

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian yang bertema “Efektivitas Implementasi model *problem based learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri”. Peneliti akan memaparkan kesimpulan yang telah di dapat berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Implementasi model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Setonorejo 1 Kras Kediri telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks yang meliputi, tahap orientasi masalah, pada tahap ini guru langsung memberikan materi melalui vidio pembelajaran sebagai bentuk orientasi masalah; tahap mengorganisasi siswa dalam belajar, disini guru menyampaikan pembelajaran hari ini dengan berkelompok; membantu peserta didik untuk membentuk kelompok. Kelompok akan dibentuk oleh guru. Guru membagikan menjelaskan lembar kerja peserta didik; tahap ketiga bimbingan dalam penyelidikan, guru memberikan intruksi cara mengerjakan penyelesaian masalah; guru memberikan penyelidikan kelompok dan panduan kepada kelompok yang kesulitan; tahap keempat pengembangan dan penyajian hasil karya, peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil dengan mencari solusi serta berdiskusi kelompok; kelompok yang telah selesai akan

mempresentasikan hasil jawaban; guru memberikan dorongan untuk diskusi; tahap terakhir analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan arahan untuk mengumpulkan hasil lembar kerja peserta didik; guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan penjelasan kepada peserta didik.

2. Terkait kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Setonorejo 1 Kras Kediri, kemampuan klasifikasi dasar sudah cukup baik namun masih memerlukan bimbingan guru. Kemampuan analisis argumen belum terbentuk sempurna dan masih membutuhkan dorongan guru, terutama dalam aspek Clarity (kejelasan) menurut kerangka FRISCO. Kemampuan menarik kesimpulan mengalami peningkatan meskipun sebagian siswa belum maksimal dalam pengembangan kalimat dan masih bergantung pada sumber bacaan. Kemampuan klasifikasi lanjutan beragam pada setiap siswa dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, sedangkan kemampuan membuat dugaan dan keterpaduan sudah memadai namun masih membutuhkan pendampingan guru untuk mengembangkan dugaan yang valid.

Implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Setonorejo 1 berimplikasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan variasi teknologi modern seperti proyektor dan AI (Canva) menjadikan pembelajaran lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami materi. Pemberian permasalahan yang kontekstual mendorong peserta didik

untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan analisis serta pemecahan masalah. Meskipun kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum sempurna dan memerlukan bimbingan guru, penerapan model PBL secara konsisten dapat mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka pada fase operasional konkret.

B. Saran

1. Bagi lembaga SD Negeri Setonorejo 1 Kras Kediri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang bermakna terutama dalam proses evaluasi pembelajaran. Selain itu, mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan model PBL, khususnya dalam memfasilitasi diskusi dan analisis argumen siswa yang masih memerlukan perbaikan.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi pendidik dalam penerapan merancang orientasi masalah yang lebih eksplisit dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan konkret, tidak hanya sebatas pemberian materi melalui video pembelajaran, agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu terus dalam kegiatan diskusi dan presentasi, berani mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain untuk mengembangkan kemampuan analisis argumen.

4. Bagi peneliti lebih lanjut, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk melakukan penelitian komparatif antara implementasi model PBL dengan model pembelajaran lain pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mengetahui efektivitas relatif masing-masing model.

C. Rekomendasi

Berikut tindak lanjut dari penelitian ini adalah :

1. Perlunya penerapan model *problem based learning* secara konsisten dan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik;
2. Guru PAI dan Budi Pekerti perlu meningkatkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan scaffolding yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan bahan ajar dan lembar kerja yang lebih kontekstual dan menantang dapat menjadi fokus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran;
3. Integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai;
4. Pemantauan dan evaluasi perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara berkala juga diperlukan untuk melihat efektivitas model PBL dalam jangka panjang.